

Hubungan Status Gizi Pasien Penyakit Hirschsprung dengan Infeksi Luka Operasi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya

by Putu Sitha A.s.g., Sapta Prihartono Diah Purwaningsari, Prawesty Diah
Utami

Submission date: 15-Feb-2023 02:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2014682585

File name: Status_Gizi_Pasien_Penyakit_Hirschsprung_dengan_Infeksi_Luka.pdf (728.28K)

Word count: 2864

Character count: 17526



Research article

Hubungan Status Gizi Pasien Penyakit Hirschsprung dengan Infeksi Luka Operasi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya

PUTU SITHA AISHWARYA SARASWATI GIUR¹, SAPTA PRIHARTONO
RACHMAN², DIAH PURWANINGSARI³, PRAWESTY DIAH UTAMI⁴

¹⁻⁴ Fakultas Kedokteran, Universitas Hang Tuah

Corresponding email: saptatoon@yahoo.com

Abstract

Hirschsprung's disease was a congenital bowel motility disease characterized by a lack of enteric ganglion cells in the distal intestine, resulting in functional intestinal obstruction. Surgery is often used to treat each case of Hirschsprung's disease, with surgery on the gastrointestinal tract increasing the risk of wound infections. Gut disturbances induce resistance to infection, delayed cognitive development, and problems with nutritional status. This study was a descriptive and analytical observational study. The primary data were taken from the registration data of Hirschsprung's disease patients at RSPAL dr. Ramelan Surabaya in 2016-2020. The patient's nutritional condition was obtained by plotting the WHO weight per age curve for children aged 0 to 5 years. There were observations of 38 patients who met the study requirements, four patients who had poor nutritional status, and one who had excess nutritional status, none of which experienced complications in the form of surgical wound infections. In 10 patients with poor nutritional status, two experienced complications in the form of surgical wound infection, and in 23 patients with good nutritional status, 1 experienced surgical wound infection. The contingency coefficient correlation test results showed $p\text{-value} = 0.408$ ($p > \alpha$). There was no significant association between the nutritional condition of Hirschsprung's disease patients with surgical wound infections at RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

Keywords: Hirschsprung's disease, nutritional status of children, surgical site infection.

Abstrak

Penyakit Hirschsprung adalah kelainan motilitas usus kongenital yang menyebabkan obstruksi usus fungsional akibat tidak adanya sel ganglion enterik pada bagian distal usus. Tatalaksana dari setiap kasus penyakit Hirschsprung adalah pembedahan, di mana pembedahan pada saluran pencernaan meningkatkan resiko terjadinya infeksi luka operasi. Gangguan pada usus menyebabkan penurunan resistensi terhadap infeksi, keterlambatan perkembangan kognitif, dan masalah

pada status gizi. Penelitian bersifat deskriptif dan analitik observasional menggunakan data primer berupa data rekam medis pasien penyakit Hirschsprung di RSPAL dr. Ramelan Surabaya periode waktu 2016-2020. Status gizi pasien ditentukan dengan *plotting* pada kurva berat badan per umur (BB/U) dari WHO untuk balita berusia 0-5 tahun. Pengamatan dari 38 pasien yang memenuhi syarat penelitian, didapatkan empat pasien dengan kondisi gizi yang kurang dan satu pasien yang memiliki status gizi lebih, tidak ada yang mengalami komplikasi berupa infeksi luka operasi. Pengamatan pada 10 pasien status gizi yang jelek terdapat dua pasien mengalami komplikasi infeksi luka operasi dan dari 23 pasien dengan status gizi baik terdapat satu pasien mengalami infeksi luka operasi. Hasil uji korelasi koefisien kontingensi menunjukkan $P\text{-value} = 0,408$ ($p > \alpha$). Tidak didapatkan adanya hubungan antara status gizi pasien penyakit Hirschsprung dengan infeksi luka operasi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya.

Kata kunci: Penyakit Hirschsprung, status gizi anak, infeksi luka operasi.

PENDAHULUAN

Penyakit Hirschsprung (HSCR) adalah kelainan motilitas usus kongenital dengan insiden 1:5000, proporsi kejadiannya antara individu berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebesar 4:1. Penyakit ini terjadi karena tidak adanya sel ganglion enterik dari usus bagian distal yang menyebabkan obstruksi usus fungsional kronis (Kyrklund et al., 2020). Pasien yang mengalami penyakit ini pada saat fase neonatal memiliki gejala berupa distensi abdomen, *bilious vomiting*, kegagalan pengeluaran mekonium dalam periode 24 jam pertama setelah neonatus dilahirkan, dan intoleransi makan. Pada saat fase kanak-kanak, pasien dengan penyakit ini datang dengan keluhan konstipasi kronis yang parah, dan dapat dibedakan dengan adanya riwayat keterlambatan pengeluaran mekonium saat lahir, kegagalan untuk tumbuh, dan distensi abdomen (Holcomb et al., 2019).

Nutrisi yang tidak adekuat mempengaruhi morbiditas, mortalitas, dan kualitas hidup (Péter et al., 2015). Kondisi gizi atau status gizi seseorang merupakan hasil pengukuran yang menggambarkan keseimbangan input dengan output nutrien. Periode awal kanak-kanak merupakan periode *golden age*, di mana seorang individu aktif untuk tumbuh dan berkembang sehingga kebutuhan nutrisinya harus dipenuhi dengan seimbang (Ariati et al., 2018). Usus merupakan lokasi penting pertemuan *host* dan patogen untuk menginisiasi respon imun agar memberikan proteksi dari invasi patogen, mengontrol penyerapan nutrien dan kalori, serta memodulasi respon hormonal. Gangguan pada usus telah dihubungkan dengan

malnutrisi, keterlambatan perkembangan kognitif, peningkatan kerentanan terhadap infeksi dan peningkatan resiko mortalitas (Arndt and Walson, 2018).

Pembedahan menciptakan sebagian besar infeksi, cedera, kecelakaan, dan kematian di rumah sakit (Andersen, 2019). Infeksi luka operasi dapat dipicu oleh adanya infeksi nosokomial setelah prosedur pembedahan, dan hal tersebut berkontribusi pada morbiditas dan mortalitas pasien. Infeksi luka operasi telah menjadi salah satu problem utama kesehatan, serta kenaikan kejadian resistensi antibiotik yang berhubungan dengan infeksi luka operasi juga telah menjadi tantangan besar untuk para dokter (Sattar et al., 2019). Tiga dari 50 pasien penyakit Hirschsprung yang menjalani pembedahan di RSPAL dr. Ramelan mengalami infeksi luka operasi sebagai komplikasi pasca operasi. Ketiganya berusia balita (6 bulan – 3 tahun), berjenis kelamin laki-laki, dua di antaranya memiliki status gizi kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat deskriptif dengan desain analitik observasional, sehingga tidak melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya dari peristiwa tertentu dengan model pendekatan *point time*. Pengumpulan data dilakukan secara potong lintang (*cross sectional study*). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena dilakukan pengukuran data variabel yang diteliti secara dan disajikan dalam bentuk data statistik (Surayya, 2018). Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik dari RSPAL dr. Ramelan Surabaya dengan nomor 69/EC/KEP/2021.

Data penelitian berupa data sekunder yang diambil dari data rekam medis pasien di bagian bedah anak di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya periode waktu 2016-2020. Sampel penelitian telah memenuhi kriteria inklusi yaitu merupakan pasien yang telah terdiagnosis memiliki penyakit Hirschsprung dan dirawat di RSPAL dr. Ramelan Surabaya periode waktu 2016-2020. Penelitian ini dilaksanakan bertempat di RSPAL dr. Ramelan Surabaya pada bulan April-September 2021. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *non probability consecutive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebesar 38 pasien. Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini yang meliputi : (1)

data rekam medis pasien bedah anak di RSPAL dr. Ramelan periode waktu 2016-2020; dan (2) kurva berat badan menurut usia 0-5 tahun yang bersumber dari WHO. Data penelitian yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan ²¹ *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Analisis univariat dan analisis bivariat (tes korelasi) merupakan jenis analisis statistik yang digunakan dalam analisis statistik penelitian ini. Analisis bivariat akan disajikan dalam bentuk tabel dua kolom.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data rekam medis pada pasien yang mengalami penyakit Hirschsprung di RSPAL dr. Ramelan Surabaya periode tahun 2016-2020, ditemukan 50 pasien yang telah menjalani operasi, di mana 12 di antaranya tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian karena adanya kriteria eksklusi.

Jenis Kelamin Pasien

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin pasien

Karakteristik Pasien	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	84,2
Perempuan	6	15,8
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah pasien penyakit Hirschsprung terbanyak adalah laki-laki.

Status Gizi Pasien

Tabel 2. Distribusi status gizi pasien

Karakteristik pasien	Jumlah (n)	Persentase (%)
Status Gizi		
Buruk	4	10,5
Kurang	10	26,3
Baik	23	60,5
Lebih	1	2,6
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, sebanyak 4 pasien memiliki status gizi buruk (10,5%), 10 pasien memiliki status gizi kurang (26,3%), 23 pasien memiliki status gizi yang baik (60,5%), dan 1 pasien (2,6%) memiliki status gizi lebih.

Komplikasi Pasien

Tabel 3. Distribusi komplikasi pasien

Karakteristik Pasien	Jumlah (n)	Persentase (%)
Komplikasi		
Tanpa Komplikasi	30	78,9
Infeksi Luka Operasi	3	7,9
<i>Hirschsprung-associated enterocolitis</i>	2	5,3
Perdarahan	1	2,6
Perforasi Jejunioileal	1	2,6
Obstruksi	1	2,6
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel di atas 30 pasien tidak memiliki komplikasi (78,9%) diikuti dengan 3 pasien dengan komplikasi berupa infeksi luka operasi (7,9%), 2 pasien dengan komplikasi berupa *Hirschsprung-associated enterocolitis* (5,3%), 1 pasien dengan komplikasi berupa perdarahan (2,6%), 1 pasien dengan perforasi jejunioileal (2,6%), dan 1 pasien dengan komplikasi berupa obstruksi (2,6%).

Tabulasi Silang Status Gizi Pasien Penyakit Hirschsprung dengan Infeksi Luka Operasi

Tabel 4. Tabulasi silang status gizi pasien penyakit Hirschsprung dengan Infeksi Luka Operasi

	Infeksi Luka Operasi		Total
	Ya	Tidak	
Status Gizi Buruk	0	4	4
Status Gizi Kurang	2	8	10
Status Gizi Baik	1	22	23
Status Gizi Lebih	0	1	1
Total	3	35	38

Hasil tabulasi silang antara status gizi dengan infeksi luka operasi menunjukkan bahwa dari 4 ¹¹ pasien yang memiliki status gizi buruk dan 1 pasien yang

memiliki status gizi lebih, tidak ada yang mengalami komplikasi berupa infeksi luka operasi. Sedangkan pada 10 pasien dengan status gizi kurang, 2 di antaranya mengalami komplikasi berupa infeksi luka operasi dan dari 23 pasien dengan status gizi baik, 1 di antaranya mengalami komplikasi berupa infeksi luka operasi.

Uji Korelasi Koefisien Kontingensi Status Gizi Pasien Penyakit Hirschsprung dengan Infeksi Luka Operasi

Tabel 5. Uji Korelasi Koefisien Kontingensi Status Gizi Pasien Penyakit Hirschsprung dengan Infeksi Luka Operasi

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.266	.408
N for Valid Cases		38	

Data yang didapatkan selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 23. Pengolahan data pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,408, dimana nilai $p > \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara status gizi dan infeksi luka operasi pada pasien hirschsprung.

PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengobservasi karakteristik pasien serta menganalisis hubungan antara status gizi pasien penyakit Hirschsprung dengan infeksi luka operasi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya periode waktu 2016-2020. Penelitian ini berupa studi deskriptif dengan analitik observasional yang menggunakan instrumen berupa data rekam medis pasien penyakit Hirschsprung di RSPAL dr. Ramelan Surabaya periode tahun 2016-2020 dan kurva BB/U WHO untuk anak berusia 0-5 tahun. Berdasarkan data rekam medis didapatkan total 50 pasien penyakit Hirschsprung di RSPAL dr. Ramelan Surabaya, namun hanya terpilih 38 pasien yang dianggap sesuai dengan kriteria inklusi.

Karakteristik Pasien

Total 38 pasien penyakit Hirschsprung didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki 32 orang (84,2%) dan berjenis kelamin perempuan 6 orang (15,8%). Penelitian yang dilakukan Devi Shilvia di Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwa pasien Hirschsprung berjenis kelamin laki – laki (64,2 %) lebih banyak dibandingkan perempuan (35,8%) (Mangunsong, 2017). Kedua penelitian tersebut mendukung teori yang menyebutkan bahwa penyakit Hirschsprung lebih sering diderita pasien yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.

Status gizi/ kondisi gizi sampel (pasien hirschsprung) diukur dengan menggunakan kurva WHO BB/U usia 0-5 tahun dan 38 sampel pasien hirschsprung akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- (1) Pasien hirschsprung dengan status gizi kurang, terdapat 4 orang (10,5%).
- (2) Pasien hirschsprung dengan status gizi yang baik, terdapat 10 orang (26,3%).
- (3) Pasien hirschsprung dengan status gizi lebih, terdapat 1 orang yang memiliki status gizi lebih (2,6%).

Komplikasi penyakit Hirschsprung yang didapatkan berdasarkan data terdiri dari infeksi luka operasi, HAEC (*Hirschsprung-associated enterocolitis*), perdarahan, perforasi jejunoileal, obstruksi, dan hernia internal. Terdapat 30 pasien tanpa komplikasi (78,9%), 3 orang pasien dengan infeksi luka operasi (7,9%), 2 pasien dengan HAEC (5,3%), 1 pasien dengan perdarahan (2,6%), 1 pasien dengan perforasi jejunoileal (2,6%), 1 pasien dengan obstruksi (2,6%), dan 1 pasien dengan hernia internal (2,6%). Komplikasi serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Devi Shilvia di Universitas Sumatera Utara (Mangunsong, 2017).

Hubungan Status Gizi Pasien Penyakit Hirschsprung dengan Infeksi Luka Operasi

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi membuktikan bahwa tidak terdapat korelasi yang bermakna antara status gizi pasien penyakit Hirschsprung dengan infeksi luka operasi. Hasil tersebut didasarkan pada analisis statistik yang menunjukkan bahwa nilai p (0,408) lebih tinggi dari nilai α (0,05), sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Tidak adanya korelasi

pada variabel yang diteliti dapat² disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah sampel penelitian yang sedikit sehingga dianggap kurang mewakili populasinya, durasi perawatan prabedah dan pascabedah, serta waktu pemberian antibiotik (Rivai et al., 2013).¹⁵ Hasil studi ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Haryanti (2016), yang menyimpulkan bahwa kondisi infeksi luka operasi tidak berhubungan dengan status gizi (i pengukuran antropometri) (Haryanti et al., 2016) dan Eva dkk yang menyatakan bahwa status gizi bukan merupakan determinan dari kejadian infeksi luka operasi. Adanya penyakit penyerta yang diderita pasien sebelumnya (TBC, diabetes mellitus) lebih memiliki pengaruh terhadap kejadian proses penyembuhan luka pada pasien yang melakukan operasi usus, karena kondisi penyakit kronis dapat mempengaruhi kerja sistem imun (Agustina, 2017). Penelitian yang dilakukan di Universitas Tokushima Jepang, pasien yang memiliki status gizi kurang memiliki serum albumin yang normal, sedangkan pasien yang mengalami trauma dan telah menjalani operasi memiliki status gizi yang baik, tetapi menunjukkan serum albumin yang rendah, begitu pula pasien dengan berat badan lebih dan mendapatkan nutrisi adekuat dapat memiliki kadar serum albumin yang juga rendah. Hal ini menandakan bahwa seorang pasien dengan status gizi kurang belum tentu memiliki kadar albumin yang juga rendah (Sugino et al., 2014). Malnutrisi dikaitkan dengan efek samping pada kejadian komplikasi pasca operasi, sehingga albumin digunakan sebagai ukuran klinis untuk menunjukkan pasien siap menjalankan operasi dan untuk optimalisasi nutrisi (Moman et al., 2021). Konsumsi protein tidak mempengaruhi jumlah serum albumin pasien, di mana albumin dikategorikan sebagai fase akut negatif protein yang jumlahnya dipengaruhi oleh kondisi inflamasi dan infeksi seperti kondisi pasca operasi (Bharadwaj et al., 2016). Anemia, salah satu akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat adalah suatu kondisi di mana konsentrasi hemoglobin atau sel darah merah lebih rendah dari normal sehingga tidak memadai untuk kebutuhan fisiologis manusia (Chaparro and Suchdev, 2019). Kejadian infeksi luka operasi sangat dipengaruhi aktivitas makrofag sebagai pertahanan lini pertama proses infeksi. Aktivasi makrofag membutuhkan jumlah dan tekanan oksigen yang optimal, sehingga pada kondisi kadar hemoglobin rendah (anemia) akan menurunkan aktivitas makrofag dan meningkatkan resiko terjadinya infeksi pasca pembedahan. Hubungan antara anemia dan infeksi luka operasi signifikan pada penelitian Samuel dkk (Wodajo,

2017). Infeksi luka operasi juga disebabkan oleh teknik perawatan luka yang kurang baik (Rivai et al., 2013). Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kejadian infeksi setelah operasi adalah tingkat kepatuhan perawat/ tenaga medis untuk melaksanakan standar operasional prosedur perawatan luka operasi (Koto and Munandar, 2018). Kontrol infeksi memiliki banyak tantangan, terutama peningkatan pasien rawat inap, peningkatan prevalensi pasien yang menjalani tindakan invasif, dan peningkatan pasien immunocompromised. Tujuan utama dari kontrol infeksi adalah untuk mencegah dan menghentikan transmisi infeksi. Kontrol infeksi yang buruk menyebabkan peningkatan kejadian infeksi dan resistensi bakteri (Habboush et al., 2021). Tindakan operasi yang dilakukan pada pasien penyakit Hirschsprung di RSPAL dr. Ramelan Surabaya diklasifikasikan sebagai operasi bersih terkontaminasi dengan jumlah infeksi yang terjadi sebesar 7,9%, di mana menurut Komite PPI pada tahun 2017, klasifikasi luka bersih terkontaminasi memiliki resiko infeksi sebesar 4-10%. Prosentase kejadian infeksi luka operasi atau disingkat ILO di India mencapai 16% pada tindakan operasi area perut, seperti operasi usus buntu/apendektomi, hernia, mastektomi, nefrektomi dan laparotomi. Beberapa laporan prosentase kejadian ILO di beberapa negara menunjukkan bahwa di negara Ethiopia mencapai sekitar 11,4%, di Serbia menunjukkan angka 13%, dan di Iran dilaporkan kasus ILO pasca pembedahan abdomen sebesar 17,4% (Rivai et al., 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis statistika, didapatkan bahwa terdapat 14 pasien memiliki status gizi yang buruk dan kurang (36,8%) dari 38 sampel yang diteliti, 2 di antaranya memiliki komplikasi berupa infeksi luka operasi (5,26%), 24 pasien memiliki status gizi baik (63,2%) dengan 1 pasien memiliki komplikasi berupa infeksi luka operasi (2,63%). Dari total 38 sampel terdiri dari 84,2%) pasien berjenis kelamin laki-laki dan 15,8% pasien berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 30 pasien tidak mengalami komplikasi (78,9%), sedangkan 3 orang mengalami infeksi luka operasi (7,9%), 2 orang pasien mengalami Hirschsprung-associated enterocolitis, 1 mengalami perdarahan (2,6%), 1 mengalami perforasi jejunoileal (2,6%), dan 1 mengalami obstruksi (2,6%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara

variabel **status gizi** pasien penyakit Hirschsprung **dengan** variabel infeksi luka operasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andersen, B.M., 2019. Prevention of Postoperative Wound Infections. *Prev. Control Infect. Hosp.* 377–437. https://doi.org/10.1007/978-3-319-99921-0_33

Ariati, N.N., Fetria, A., Purnamawati, A.A.P., Suarni, N.N., Padmiari, I.A.E., Sugiani, P.P.S., 2018. Description of nutritional status and the incidence of stunting children in early childhood education programs in Bali-Indonesia. *Bali Med. J.* 7. <https://doi.org/10.15562/bmj.v7i3.1219>

Arndt, M.B., Walson, J.L., 2018. Enteric infection and dysfunction—A new target for PLOS Neglected Tropical Diseases. *PLoS Negl. Trop. Dis.* 12, e0006906. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0006906>

Holcomb, G.W., Murphy, J.P., Peter, S.D.S., 2019. Holcomb and Ashcraft's Pediatric Surgery E-Book. Elsevier Health Sciences.

Syamsunie, H.R., 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan, 1st ed. Penebar Media Pustaka, Yogyakarta.

Kyrklund, K., Sloots, C.E.J., de Blaauw, I., Bjørnland, K., Rolle, U., Cavalieri, D., Francalanci, P., Fusaro, F., Lemli, A., Schwarzer, N., Fascetti-Leon, F., Thapar, N., Johansen, L.S., Berrebi, D., Hugot, J.-P., Crétolle, C., Brooks, A.S., Hofstra, R.M., Wester, T., Pakarinen, M.P., 2020. ERNICA guidelines for the management of rectosigmoid Hirschsprung's disease. *Orphanet J. Rare Dis.* 15. <https://doi.org/10.1186/s13023-020-01362-3>

Mangunsong, D.S.H., 2017. Gambaran Pasien Penyakit Hirschsprung Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2012-2016.

Péter, S., Saris, W.H.M., Mathers, J.C., Feskens, E., Schols, A., Navis, G., Kuipers, F., Weber, P., Eggersdorfer, M., 2015. Nutrient Status Assessment in Individuals and Populations for Healthy Aging—Statement from an Expert Workshop. *Nutrients* 7, 10491–10500. <https://doi.org/10.3390/nu7125547>

Sattar, F., Sattar, Z., Zaman, M., Akbar, S., 2019. Frequency of Post-operative Surgical Site Infections in a Tertiary Care Hospital in Abbottabad, Pakistan. *Cureus* undefined-undefined. <https://doi.org/10.7759/cureus.4243>

Surayya, R., 2018. Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan, in: Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan. pp. 75–83.

Hubungan Status Gizi Pasien Penyakit Hirschsprung dengan Infeksi Luka Operasi di RSPAL dr. Ramelan Surabaya

ORIGINALITY REPORT

11 %

SIMILARITY INDEX

8 %

INTERNET SOURCES

7 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1

Rina Kartikasari, Nelly Apriningrum. "Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) Post Sectio Caesarea", Faletahan Health Journal, 2020
Publication

1 %
- 2

repository.trisakti.ac.id
Internet Source

1 %
- 3

Prima Kinanti, Vivekenanda Pateda, Audrey M. I. Wahani. "GAMBARAN PERTUMBUHAN PADA ANAK DENGAN RIWAYAT ASMA DI RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU", e-CliniC, 2016
Publication

1 %
- 4

Lidya Prillyarista Herlambang. "Karakteristik Pasien Dewasa yang Terdiagnosis COVID-19 dengan Komorbid Penyakit Kardiovaskular yang Dirawat di RSPAL dr. Ramelan Surabaya Bulan Juni - Agustus 2021", Surabaya Biomedical Journal, 2022
Publication

1 %

5	MOHAMED ABBAS, YOUSSEF FAROUK, AHMED HASSAN, MOHAMED HEDAYA et al. "PERIOPERATIVE ACUTE PHASE RESPONSE AND OUTCOME OF HEPATIC RESECTION, AN EXPERIMENTAL STUDY", Journal of the Egyptian Society of Parasitology, 2013 Publication	1 %
6	jurnal.stikesmm.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.ubaya.ac.id Internet Source	1 %
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
9	isainsmedis.id Internet Source	<1 %
10	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
13	repository.nusamandiri.ac.id Internet Source	<1 %

- | | | |
|----|---|------|
| 14 | Natalia D. Kalalo, Vivekenanda Pateda, Praevillia Salendu. "Gambaran pertumbuhan pada anak dengan penyakit jantung bawaan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado", e-CliniC, 2016
Publication | <1 % |
| 15 | Rosilawati Rosilawati, Fiki Alghadari. "KONSEPSI SISWA PADA SUATU BENTUK BANGUN RUANG TERKAIT DENGAN RUSUK DAN DIAGONAL SISI", PRISMA, 2018
Publication | <1 % |
| 16 | journal-old.unhas.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 17 | ojrd.biomedcentral.com
Internet Source | <1 % |
| 18 | www.jurnal.stie-aas.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 19 | Amira Hamed Darwish. "Epileptic Adolescents and Ramadan Fasting: A Prospective Cohort Study", Journal of Pediatric Neurology, 2020
Publication | <1 % |
| 20 | Julyan V. Unawekla, Emma Sy. Moeis, Yuanita A. Langi. "Hubungan antara Status Gizi dan Sistem Imun Seluler pada Subyek Penyakit Ginjal Kronik Stadium V Hemodialisis di Instalasi Tindakan Hemodialisis RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado", e-CliniC, 2018 | <1 % |

21

aimos.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

22

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Muhammad Noer Shoffi, Wienta Diarsvitri.
"KARAKTERISTIK KLINIS DAN HISTOPATOLOGI
KARSINOMA NASOFARING DI RSPAL DR.
RAMELAN, SURABAYA", Surabaya Biomedical
Journal, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude assignment template On

Exclude matches Off